

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Setyarno, Budi, Januarti, dan Faisal. (2006), *Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Ketika suatu entitas dinyatakan *going concern*, artinya entitas tersebut dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan mengalami likuidasi dalam jangka waktu pendek.

Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya (Fanny dan Sylvia Saputra, 2005). Tingkat ketidakpastian yang tinggi di masa depan sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi makin menambah berat tanggung jawab auditor. Dalam situasi memburuknya kondisi ekonomi, penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan, artinya penilaian tersebut mengacu pada ketersediaan dana kas untuk melakukan kegiatan usahanya selama 12 bulan ke depan. Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar Mayangsari, 2003).

Seperti yang dialami oleh Indosat, kerugian yang dialami perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan ke depan. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Terlebih dengan munculnya operator-operator baru, yang menawarkan berbagai pelayanan tambahan dan tarif

yang semakin bersaing ketat. Hal ini juga menjadi faktor yang menentukan apakah perusahaan memiliki keberlangsungan usaha ke depannya atau tidak.

Masalah yang terjadi ketika keuangan Indosat masih belum membaik di kuartal ketiga 2013 ini. Setelah rugi Rp 231,2 miliar di semester pertama, kinerja operator ini pun terus memburuk dengan kerugian membengkak jadi Rp 1,766 triliun.

Dari keterangan pers yang dikutip oleh Achmad Rouzni Noor detikINET, Jumat (1/11/2013), kondisi rugi Rp 1,766 triliun ini berbanding terbalik dengan kondisi di periode sama tahun lalu yang masih mampu mencatat keuntungan Rp 475,7 miliar. Pemicu utama kerugian yang dalam hingga triwulan ketiga 2013 adalah selisih kurs dimana pada periode tersebut sebesar Rp 2,312 triliun melesat 260,2% dibandingkan periode sama tahun lalu sebesar Rp 641,9 miliar.

Tak hanya kerugian yang diderita, laba usaha Indosat juga turun 44,4% hingga triwulan ketiga 2013 yakni sebesar Rp 1,52 triliun dari posisi Rp 2,73 triliun di periode sama tahun lalu. Anak usaha Ooredoo ini hingga triwulan ketiga 2013 berhasil mendapatkan pendapatan sebesar Rp 17,79 triliun atau naik 9,4% dibandingkan periode sama tahun lalu sebesar Rp 16,27 triliun. (*detik.com*)

Kelangsungan hidup sebuah entitas biasanya akan dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa satuan usaha tersebut untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya selama mungkin. Hal ini secara tidak langsung membuat manajemen bertanggungjawab penuh atas kelangsungan hidup entitas. Yang menjadi tanggung jawab auditor adalah opini yang diberikan,

sementara isi dari laporan keuangan yang diaudit adalah merupakan tanggung jawab manajemen sepenuhnya. Namun tanggung jawab tersebut juga berpotensi besar melebar kepada auditor. Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit mulai diminta tanggung jawabnya untuk mengungkap kelangsungan usaha suatu entitas (Solikah Badingatus, 2007).

Tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Tanggung jawab ini ada bahkan ketika kerangka pelaporan keuangan tidak mencantumkan secara eksplisit adanya keharusan bagi manajemen untuk membuat suatu penilaian spesifik atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (SA 570).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan *going concern* (Arga Fajar Santosa, 2007). Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian atas *going concern* perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014:225), faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas melanjutkan usahanya secara berkesinambungan, antara lain keterbatasan dalam :

- a. Kemampuan entitas menghadapi kondisi buruk, entitas kecil dapat bereaksi cepat untuk menyerap peluang baru, tetapi sering kali mempunyai sumber daya terbatas untuk melanjutkan usaha.
- b. Tersedianya sumber-sumber pembelanjaan, bank dan kreditur lain menghentikan pinjaman atau dukungan sama sekali, atau pemilik (atau pihak ketiga yang masih terkait dengan pemilik) menarik dukungan/agunan/jaminan pribadi.
- c. Menghadapi perubahan besar seperti kehilangan pemasok utama, pelanggan besar, pegawai penting, lisensi untuk beroperasi, *franchise*, atau perikatan hukum lainnya.

Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* akan mengakibatkan ketidakpercayaan investor dalam meminjamkan dana. Maka dari itu opini audit *going concern* sangat dibutuhkan untuk mengetahui adanya indikasi masalah keuangan dalam perusahaan.

Menurut Mutchler (1985) berpendapat bahwa :

*“Auditors apparently find it easier not to remove going-concern opinions companies are clearly out of trouble.”*

Dalam SA 570, ketika melakukan prosedur penilaian risiko seperti yang diharuskan oleh SA 315, auditor harus mempertimbangkan apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam

melakukan hal tersebut, auditor harus menentukan apakah manajemen telah melakukan suatu penilaian awal atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan: (Ref. Para. A2-A5)

(a) Jika penilaian tersebut telah dilakukan, maka auditor harus mendiskusikan penilaian tersebut dengan manajemen dan menentukan apakah manajemen telah mengidentifikasi peristiwa atau kondisi yang baik secara individual maupun secara kolektif, dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, dan jika demikian, rencana manajemen untuk menghadapinya. atau

(b) Jika penilaian tersebut belum dilakukan, maka auditor harus mendiskusikan dengan manajemen basis penggunaan asumsi kelangsungan usaha yang dimaksudkan, dan meminta keterangan kepada manajemen apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang baik secara individual atau secara kolektif, dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan (Solikah Badingatus, 2007). Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan

memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepan. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan.

Pada kenyataannya, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada. Sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Dan kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang berubah-ubah, status *going concern* tetap dapat diprediksi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2015)**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap *going concern* perusahaan, sebagai bahan penelitian untuk menyusun skripsi. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan menguji secara empiris bagaimana pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.



## 2. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang auditing. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi serta perbandingan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang menggunakan topik yang sama atau berkaitan dengan topik ini.

### 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan melakukan penelitian pada Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015.